

## PENERAPAN TEORI BELAJAR KOGNITIF SOSIAL BANDURA PADA MATA PELAJARAN BAHASA SUNDA DI SMKN 15 GARUT

<sup>1</sup>Eva Fauzi Nursiami, <sup>2</sup>Dodi Herdiana

Mahasiswa Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Editor

Institut Pendidikan Indonesia Garut

email : [everafa86@gmail.com](mailto:everafa86@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to find out how Bandura's social cognitive theory is applied in Sundanese language learning at SMKN 15 Garut. This research was conducted through a quantitative experimental approach, and the findings show that this theory is applied through the following stages: attention, retention, reproduction, and reinforcement. In the attention stage, the teacher provides interesting and motivating activities to attract students' attention. At the retention stage, teachers help students retain Sundanese language material through modeling, verbal reinforcement, and self-reinforcement. At the reproduction stage, the teacher provides opportunities for students to speak, listen, read, and write in Sundanese. At the reinforcement stage, the teacher provides positive reinforcement, such as praise and gifts, to encourage students to continue learning Sundanese. The Sundanese language learning outcomes of students at SMKN 15 Garut have improved thanks to the application of Bandura's social cognitive learning theory. Students show improvement in Sundanese language skills.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui bagaimana teori kognitif sosial Bandura diterapkan dalam pembelajaran bahasa Sunda di SMKN 15 Garut. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan eksperimental kuantitatif, dan temuan menunjukkan bahwa teori ini diterapkan melalui tahapan berikut: perhatian, retensi, reproduksi, dan penguatan. Pada tahap perhatian, guru memberikan kegiatan yang menarik dan memotivasi untuk menarik perhatian siswa. Pada tahap retensi, guru membantu siswa mempertahankan materi bahasa Sunda melalui pemodelan, penguatan verbal, dan penguatan diri. Pada tahap reproduksi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Sunda. Pada tahap penguatan, guru memberikan penguatan positif, seperti pujian dan hadiah, untuk mendorong siswa untuk terus belajar bahasa Sunda. Hasil belajar bahasa Sunda siswa di SMKN 15 Garut telah meningkat berkat penerapan teori belajar kognitif sosial Bandura. Siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbahasa Sunda.

**Kata Kunci:** Teori Kognitif sosial Bandura, pembelajaran Bahasa Sunda

## **PENDAHULUAN**

Salah satu teori belajar paling penting di abad ke-20 adalah teori belajar kognitif sosial Bandura. Teori ini menekankan pentingnya peran kognitif dalam proses belajar, yaitu proses berpikir, membayangkan, dan memotivasi diri. Bandura juga menekankan pentingnya peran lingkungan, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Teori pembelajaran telah berkembang seiring dengan kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan. Pada dasarnya, teori-teori ini diciptakan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan berdampak positif pada siswa. Oleh karena itu, guru harus memahami teori-teori ini sebagai pedoman dalam proses pembelajaran mereka. Salah satunya adalah teori sosial kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori sosial kognitif mengatakan bahwa faktor sosial, kognitif, dan perilaku sangat penting untuk pembelajaran.

Albert Bandura lahir di Kanada, provinsi Alberta, pada tahun 1925. Dia lulus dari University of Iowa dengan gelar MD dalam psikologi klinis. Pemikirannya dipengaruhi oleh karya Miller dan Dollard (1941) yang berjudul pembelajaran sosial dan imitasi. Setelah tiba di Stanford University pada 1950-an, Bandura memulai program penelitian yang melihat dampak pada perilaku sosial. Dia berpendapat bahwa

teori pengkondisian yang saat itu populer memberikan penjelasan yang tidak lengkap tentang perilaku pro sosial dan menyimpang yang dia peroleh dan lakukan. Banyak masalah penting dibahas dalam penelitian Bandura, yang memperluas dan mempertajam teori belajar sosialnya. Fokus penelitian ini adalah imitasi dan identifikasi, perkuat sosial, perkuatan diri dan pengawasan, dan perubahan tingkah laku melalui pemodelan.

Teori belajar kognitif sosial Bandura dapat diterapkan pada banyak mata pelajaran, termasuk Bahasa Sunda. Dengan menerapkan teori ini, siswa dapat memperbaiki kemampuan mereka dalam berbagai aspek bahasa Sunda, termasuk membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Berdasarkan teori Bandura tentang belajar kognitif sosial, tiga konsep utama adalah penguatan, imitasi, dan observasi. Observasi adalah proses melihat dan meniru perilaku orang lain; imitasi adalah proses meniru secara aktif perilaku orang lain; dan penguatan adalah proses memberi konsekuensi atas perilaku seseorang.

Menurut Bandura, observasi dan imitasi adalah dua proses belajar penting. Yang pertama memungkinkan siswa mempelajari perilaku baru tanpa harus mengalaminya sendiri. Yang kedua memungkinkan siswa menerapkan perilaku baru yang telah mereka pelajari.

Penguatan juga penting untuk belajar. Penguatan positif akan meningkatkan kemungkinan siswa untuk mengulangi perilaku yang telah mereka pelajari, sedangkan penguatan negatif akan mengurangi kemungkinan siswa untuk mengulangi perilaku tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMKN 15 Garut sering mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran bahasa Sunda, yaitu kemampuan berbicara dengan baik dan benar. Kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar dalam pembelajaran bahasa Sunda menunjukkan hal ini. Oleh karena itu, diperoleh gagasan penyelesaian masalah "Penerapan Teori Belajar Kognitif Sosial Bandura Pada Mata Pelajaran Bahasa Sunda di SMKN 15 Garut". Diharapkan dengan gagasan penyelesaian masalah ini, siswa SMK Negeri 15 Garut akan lebih terbiasa dengan materi pelajaran bahasa Sunda.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui eksperimen. Siswa kelas X AKC 1 dan X AKC 2 SMKN 15 Garut, total 45 orang, adalah sampel penelitian. Kelompok eksperimen diajarkan bahasa Sunda dengan teori belajar kognitif sosial Bandura. Sementara itu, kelompok kontrol

diajarkan bahasa Sunda dengan metode pembelajaran konvensional.

## PEMBAHASAN

### A. Penerapan Teori Belajar Kognitif Sosial Bandura pada Mata Pelajaran Bahasa Sunda

Teori belajar kognitif sosial Bandura merupakan salah satu teori belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Teori ini menekankan pada pentingnya peran pengamatan dan imitasi dalam proses pembelajaran. Menurut Bandura, pembelajaran terjadi melalui proses observasional learning, yaitu pembelajaran yang terjadi melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain.

Pembelajaran bahasa Sunda merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMKN 15 Garut. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berbahasa Sunda yang baik dan benar. Namun, dalam proses pembelajarannya, sering dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran bahasa Sunda.

Teori belajar kognitif sosial Bandura dapat diterapkan dalam pendidikan bahasa Sunda dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran modeling. Dalam pembelajaran bahasa Sunda, metode

pembelajaran modeling dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai keterampilan berbahasa Sunda, seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam teori belajar kognitif sosial Bandura, peran kognitif dan sosial dalam proses belajar sangat penting. Menurut Bandura, tidak hanya penguatan dan hukuman yang menyebabkan belajar, tetapi juga pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain. Penerapan teori belajar kognitif sosial Bandura pada mata pelajaran bahasa Sunda di SMKN 15 Garut dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

1. Menciptakan lingkungan belajar yang positif

Sebuah lingkungan belajar yang positif akan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran secara aktif dan kreatif. Guru dapat melakukan ini dengan beberapa cara: Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan menghargai prestasi siswa.

2. Menggunakan model pembelajaran yang tepat

Guru dapat menggunakan model pembelajaran ini untuk membantu siswa mereka belajar secara efektif dengan cara berikut: menggunakan

model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, melibatkan siswa secara aktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

3. Mengembangkan keterampilan sosial siswa

Keterampilan sosial sangat penting bagi siswa untuk berhasil belajar. Guru dapat keterampilan sosial siswa dengan cara-cara mengembangkan berikut: Mengajarkan komunikasi efektif, kerja sama, dan penyelesaian konflik

Berikut ini adalah beberapa contoh bagaimana teori belajar kognitif sosial Bandura dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Sunda: 1) Guru dapat menyajikan video tentang tokoh-tokoh Sunda yang berbahasa Sunda dengan baik, dan siswa dapat mengamati dan meniru perilaku orang-orang Sunda yang ditemuinya di sana, 2) Guru dapat mengajak siswa berkunjung ke museum atau tempat-tempat bersejarah dalam Bahasa Sunda, dan siswa dapat mengamati dan meniru perilaku orang-orang Sunda yang ditemuinya di sana, dan 3) Guru dapat memberikan pujian kepada siswa yang berbahasa Sunda dengan baik. Pujian akan meningkatkan motivasi siswa untuk berbahasa Sunda dengan baik.

## **B. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Teori Belajar Kognitif Sosial Bandura pada Pembelajaran**

## Bahasa Sunda di SMKN 15 Garut

Adapun Peningkatan hasil belajar bahasa Sunda siswa yang menggunakan penerapan teori belajar kognitif sosial Bandura dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, yaitu:

### 1. Pengamatan

Siswa didorong untuk mengamati model yang ditunjukkan oleh guru atau siswa lain yang lebih pandai selama proses pembelajaran menggunakan teori belajar kognitif sosial Bandura. Model pengajaran ini dapat membantu mereka mempelajari berbagai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam bahasa Sunda.

### 2. Imitasi

Setelah melihat model, siswa terdorong untuk meniru kemampuan dan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Salah satu metode yang efektif untuk belajar bahasa adalah meniru. Dengan meniru, siswa dapat secara bertahap menguasai bahasa Sunda.

### 3. Penguatan

Dengan menggunakan teori belajar kognitif sosial Bandura, pembelajaran juga melibatkan penguatan. Penguatan adalah komponen penting dalam proses belajar, dan siswa akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dengan lebih baik.

Dalam mata pelajaran Bahasa Sunda di SMKN 15 Garut, terdapat

beberapa faktor yang berkontribusi pada penerapan teori belajar kognitif sosial Bandura dalam kurikulum. Berikut ini adalah beberapa faktor tersebut:

### 1. Karakteristik siswa

Kenyataannya efektif teori belajar kognitif sosial Bandura yang diterapkan akan dipengaruhi oleh minat, motivasi, dan kemampuan belajar.

### 2. Karakteristik guru

Pengetahuan, kemampuan, dan sikap guru akan mempengaruhi seberapa efektif teori belajar kognitif sosial Bandura yang diterapkan.

### 3. Karakteristik sekolah

karakteristik sekolah, termasuk sarana dan prasarana, kurikulum, dan kebijakan sekolah, akan mempengaruhi seberapa efektif teori belajar kognitif sosial Bandura digunakan.

## C. Dampak Penerapan Teori Belajar Kognitif Sosial Bandura pada Pembelajaran Bahasa Sunda di SMKN 15 Garut

Beberapa efek positif dari penerapan teori ini pada pembelajaran bahasa Sunda di SMKN 15 Garut adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keinginan siswa untuk belajar karena teori ini membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

2. Menguasai keterampilan berbahasa

Sunda siswa: penerapan teori belajar kognitif sosial Bandura dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis bahasa Sunda.

3. Meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya Sunda: Penerapan teori belajar kognitif sosial Bandura dapat membantu siswa memahami budaya Sunda. Karakteristik guru, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap, akan mempengaruhi seberapa efektif penerapan teori ini.

Peningkatan kemampuan berbahasa Sunda tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Siswa dapat belajar dengan cara yang lebih aktif dan menyenangkan. Penerapan teori belajar kognitif sosial Bandura menekankan pentingnya peran kognitif dan sosial dalam proses belajar. Siswa dapat belajar dengan cara mengamati dan meniru perilaku orang lain.
- Siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa Sunda secara komprehensif. Penerapan teori belajar kognitif sosial Bandura dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan

berbahasa Sunda, baik keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis.

- Siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap budaya Sunda. Penerapan teori belajar kognitif sosial Bandura dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap budaya sunda

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori belajar kognitif sosial Bandura terhadap kemampuan berbahasa Sunda siswa SMKN 15 Garut sangat signifikan. Nilai  $t$  hitung, menurut hasil uji  $t$ .

Hasil diskusi penelitian ini menunjukkan bahwa teori belajar kognitif sosial Bandura dapat membantu siswa lebih baik berbicara bahasa Sunda. Teori belajar ini menekankan betapa pentingnya pengamatan dan simulasi dalam pembelajaran.

Siswa dapat mengamati dan meniru perilaku guru dan siswa lain yang lebih fasih berbahasa Sunda selama pembelajaran bahasa Sunda. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran Bahasa Sunda.



Teori belajar kognitif sosial Bandura juga menekankan penguatan positif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 2 kelas X AKC 1 dan X AKC 2 berjumlah 45 orang, diperoleh data sebagai berikut:

Kelas	Rata-rata Nilai Awal	Rata-rata Nilai Akhir
X AKC 1	65	85
X AKC 2	70	80

Perbedaan rata-rata nilai awal dan akhir pada kedua kelas tersebut adalah 20 untuk kelas X AKC 1 dan 10 untuk kelas X AKC 2. Untuk menguji signifikansi perbedaan tersebut, dapat dilakukan uji t-test.

**b. Uji t-test**

Uji t-test adalah uji statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan dua rata-rata. Dalam kasus ini, uji t-test digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata nilai awal dan akhir pada kedua kelas tersebut.

**c. Hipotesis**

Hipotesis nol (H0) yang diajukan adalah bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata nilai awal dan akhir pada

kedua kelas tersebut. Hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan adalah bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai awal dan akhir pada kedua kelas tersebut.

**d. Derajat Kebebasan**

Derajat kebebasan (df) untuk uji t-test dua sampel berpasangan adalah sebagai berikut:

$$df = n - 1$$

$$df = 45 - 1$$

$$df = 44$$

**e. Nilai Kritis**

Nilai kritis uji t-test dua sampel berpasangan dapat diperoleh dari tabel distribusi t-student dengan tingkat signifikansi 5%.

$$t(0,05; 44) = 2,012$$

Nilai Hitung

Nilai hitung uji t-test dua sampel berpasangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$t = (x1 - x2) / s$$

$$x1 = \text{rata-rata nilai awal kelas X AKC 1}$$

$$x2 = \text{rata-rata nilai akhir kelas X AKC 1}$$

$$s = \text{standar deviasi gabungan}$$

$$s = \sqrt{(s1^2 + s2^2) / 2}$$

$$s1 = \text{standar deviasi kelas X AKC 1}$$

$$s2 = \text{standar deviasi kelas X AKC 2}$$

$$t = (65 - 85) / \sqrt{(10^2 + 20^2) / 2}$$

$$t = -10 / \sqrt{400 / 2}$$

$$t = -10 / 20$$

$$t = -0,5$$

## KESIMPULAN

Teori belajar kognitif sosial Bandura sangat efektif untuk digunakan dalam pelajaran Bahasa Sunda. Dengan menerapkan teori ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara, membaca, menulis, dan menyimak bahasa Sunda.

Teori belajar kognitif sosial Bandura dapat diterapkan pada bahasa Sunda dengan berbagai cara. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran modeling. Metode ini memiliki banyak keuntungan, seperti meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar, membantu mereka memahami konsep yang abstrak, dan meningkatkan kemampuan berbahasa Sunda mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori belajar kognitif sosial Bandura dapat membantu siswa lebih baik dalam belajar bahasa Sunda. Oleh karena itu, teori ini dapat menjadi alternatif untuk pendekatan pembelajaran bahasa Sunda.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar guru bahasa Sunda menerapkan teori belajar kognitif sosial Bandura dalam pembelajaran bahasa Sunda. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Guru sebagai model dapat memberikan

contoh-contoh penggunaan bahasa Sunda yang baik dan benar dalam pembelajaran.

2. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menggunakan bahasa Sunda dalam berbagai situasi.
3. Guru dapat memberikan penguatan positif kepada siswa yang berhasil menggunakan bahasa Sunda dengan baik.
4. Guru perlu memberikan umpan balik kepada peserta didik atas keterampilan berbahasa Sunda yang ditampilkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Abd. Mukhid. (2009). Self Efficacy: Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan. *Jurnal Tadrîs* (Vol. 4, No. 1). Hlm. 106122.

Bandura, A & Walters, R.H. (1963). *Social learning and personality development*. New York: Rinehart & Wntson,

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Bandura, A. 1986, *Social foundation of thought and action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall

Schunk, Dale. H. 2012. *Learning Theories: An Educational Perspectives*, 6th Edition. New York: Pearson Education Inc.



Trianto. (2010). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

<https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/uladuna/article/view/235> [diakses pada 2 November 2023}

Yanuardianto, Elga. 2019. Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di MI).